

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada filosofi positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Positivisme meyakini bahwa fenomena, gejala, dan realitas dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan dipahami melalui hubungan sebab-akibat (Sugiiyono, 2018)

Menurut Sugiiyono, (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosof positivisme, di mana data yang digunakan berbentuk angka. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan terkait topik penelitian. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2018)

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen yang berupa harga saham, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen berupa profitabilitas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023 (www.idx.co.id). Data tersebut mencakup informasi mengenai harga saham, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data eksternal. Data eksternal yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2021-2023.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiiyono, (2016) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau individu dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang terdiri dari 223 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan atribut dan karakteristik numeriknya. Penelitian ini menerapkan startegi purposive sampling, yang secara khusus memilih peserta untuk memastikan tujuan penelitian tercapai dan data dianalisis sesuai dengan batasan yang telah diterapkan. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan kebijakan dividen dalam laporan keuangan pada tahun 2021-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023	223
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2021 - 2023	(29)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan kebijakan dividen dalam laporan keuangan selama 2021-2023	(123)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	71
	Tahun pengamatan 2021 – 2023	3
	Total Sampel dan Penelitian	213

Sumber : www.idx.co.id , 2025

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas maka sampel pada penelitian berjumlah 71 perusahaan X 3 masa pengamatan menjadi 213.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Koseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Vriabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yang berbeda, yaitu variabel sependen dan variabel independen. Penelitian ini mencakup pengukuran masing – masing variabel, yang selanjutnya dibahas sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Dalam bahasa indonesia, istilah ini dikenal sebagai variabel otonom. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, menghasilkan, atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam peneletian ini variabel independen yang diteliti meliputi Harga Saham, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan.

b. Varaibel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel output atau kriteria hasil. Variabel dependen dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, Profitabilitas adalah variabel dependen atau variabel terkait yang dianalisis.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan banyak kemampuan dan sumber dayanya, termasuk aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan penyebaran modal Hery, (2015).

b. Harga Saham

Menurut Hutapea, (2017) Harga saham merupakan nilai di mana saham diperdagangkan di bursa efek pada waktu tertentu, sebagai mana ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan penetapan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang Fauziah, (2017)

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diasumsikan memiliki efek langsung pada kinerja keuangan, karena perusahaan besar akan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi, kekuatan pasar, dan akses ke sumber daya dari pada perusahaan. Sementara itu (Leni Hartati, 2024) menjelaskan ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan banyak kemampuan dan sumber dayanya, termasuk aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan peneybaran modal Hery,(2015). Studi ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai metrik untuk mengukur profitabilitas, yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

b. Harga Saham

Harga saham mewakili nilai intrinsik saham, pemegang saham akan diberikan keuntungan finansial atas investasi mereka melalui pembagian dividen dan peningkatan nilai saham mereka, yang dikenal sebagai capital gain Gultom, M.L.,Purba, D.P., Zepria, & Sinaga, (2019). Harga saham mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan dan menggunakan peluang komersil untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, harga sahan di hitung dari harga penutupan pada akhir tahun transaksi.

$$\text{Harga Saham} = \text{Ln.Harga Penutupan (Closing Price)}$$

c. Kebijakan Dividen

Menurut Herry, (2017) perhitungan untuk mengukur kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Yang mana *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan memandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per saham. Berikut rumus untuk mengukur DPR:

$$DPR = \frac{(\text{Total Dividen})}{(\text{Net Income})} \times 100$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva Sofwan et al., (2023). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah nilai logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dan menyelidiki suatu masalah, serta menyajikan data secara terstruktur dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah melalui pengujian hipotesis. Oleh karena itu, setiap instrumen penelitian perlu dilengkapi dengan skala.

Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yaitu :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Ukuran
Variabel Dependen (Y)			
Profitabilitas	ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	Rasio
Variabel Independen (X)			
Harga Saham(X ₁)	Harga Penutupan	Harga Saham = Harga Penutupan	Rasio
Kebijakan Dividen(X ₂)	DPR	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan(X ₃)	Ln	$Size = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Penelitian Terdahulu 2019-2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, meliputi :

- a. Dokumen data, seperti laporan keuangan, data historis, dan ringkasan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Sumber literatur, yang mencakup berbagai jenis bahan tertulis, seperti buku, situs web, artikel, dan jurnal.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis, yang meliputi uji koefisien determinasi (uji t dan uji F). Proses analisis regresi berganda memerlukan beberapa tahapan dan alat analisis, sebagaimana dijelaskan oleh (Farida et al., 2022). Sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, sebagaimana dijelaskan oleh (Tanggo & Taqwa, 2020). Uji asumsi klasik ini mencakup empat jenis pengujian, yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, (2018) Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam

penelitian. Statistik yang dijelaskan ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan *software* SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih efisien, akurat, dan minim kesalahan yang mungkin terjadi (Dani Gustian Dani, 2017). Uji asumsi klasik ini mencakup empat jenis pengujian, yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual, variabel dependen, atau variabel independen yang berdistribusi normal (Sugiiyono, 2018). Uji normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran titik – titik pada grafik normal Q-Q Plot di sekitar garis diagonal (Sarjono dan Julianita, 2012). Selain itu, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 atau (5%) atau dengan pendekatan grafik. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil angka signifikan uji *Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal.

2. Jika hasil angka signifikan uji *Kolmororov Smirnov* $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi Putra,A. N. D. A., & Lestari, (2016). Menurut (Ratna Wijayanti Daniar Paramita & Noviansyah Rizal, 2018) multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas, dapat dilakukan dengan mengamati atau menguji nilai *Variance Infaltion Factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat korelasi yang sangat tinggi antara salah satu variabel bebasdengan variabel bebas lainnya, yang menunjukkan adanya ,multikoleniaritas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018), uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode sekarang (t) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai D-W berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W berada diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Paramita, (2021) regresi linier berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio). Tetapi jika skala pengukuran variabel independen dan dependen berbeda maka harus menggunakan alat analisis yang lain, misalnya: regresi logistik atau diskriminan. Berikut rumus model persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 HS + \beta_2 KD + \beta_3 UP + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (Variabel Dependen)

α = Kostantan

B_{1,2,3} = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Et = Standar error

HS = Harga Saham (Variabel Independen)

KD = Kebijakan Dividen (Variabel Independen)

UP = Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini akan menunjukkan apakah model penelitian secara keseluruhan dapat digunakan atau tidak. Langkah-langkah dalam uji kelayakan model (F) adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu sebesar 5% (0,05).
- b) Melihat hasil uji F dari program SPSS untuk mengetahui nilai p-value-nya.
- c) Kriteria pengujian :
 - 1) Jika p-value dari $F \geq \alpha$ sebesar 5% (0,05), maka model dianggap tidak layak untuk digunakan.
 - 2) Jika p-value dari $F \leq \alpha$ sebesar 5% (0,05), maka model dikatakan layak untuk digunakan karena semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah antara 0 (nol) dan 1 Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi,

nilai R^2 diatas 80% dianggap baik. Setiap tambahan variabel independen akan meningkatkan R^2 waupun tambahan variabel tersebut tidak signifikan.

3.8.6 Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial). Uji t dipakai untuk melihat apakah satu variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Artinya uji ini dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji t juga digunakan untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut. Dalam statistik hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Kedua hipotesis ini saling berlawanan jika H_0 ditolak maka H_1 otomatis diterima begitu pula sebaliknya. Dengan begitu peneliti bisa mengambil keputusan yang tegas. Jadi jika H_0 tidak diterima maka dapat dipastikan bahwa H_1 diterima. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$, maka bisa dikatakan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, maka bisa dikatakan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

1. Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis dianggap valid. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka hipotesis tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

